

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai Negara agraris karena memiliki sumber daya yang melimpah dan mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian. Sektor pertanian juga dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pendapatan nasional Indonesia. Pertumbuhan penduduk yang semakin banyak, menyebabkan lahan pertanian semakin sempit. Oleh karena itu memberdayakan petani sebagai produsen dapat meningkatkan produksi pangan yang hasilnya dapat dinikmati oleh konsumen. Perilaku konsumen adalah proses atau aktivitas ketika seseorang berhubungan dengan pencarian, pemilihan, penggunaan serta pengevaluasian produk dan jasa demi memenuhi kebutuhan. Perilaku konsumen merupakan hal-hal yang mendasari konsumen untuk membuat keputusan pembelian (Anastasia 2017).

Indonesia merupakan negara agraris yang menghasilkan berbagai macam komoditi pertanian, salah satunya adalah buah-buahan. Buah-buahan sebagai salah satu tanaman hortikultura memegang peran penting untuk meningkatkan mutu gizi dalam makanan sehari-hari yang dibutuhkan oleh setiap orang. Buah mengandung banyak vitamin serta mineral yang merupakan komponen gizi penting bagi tubuh setiap manusia. Selain itu, buah merupakan sumber serat (*fibre*) yang sangat berguna bagi pencernaan makanan dalam tubuh manusia (Sjaifullah 1993). Oleh karena itu, mengkonsumsi buah sangat penting bagi tubuh kita guna untuk memenuhi kebutuhan serat dalam tubuh manusia.

Buah pisang merupakan salah satu buah yang banyak digemari oleh masyarakat karena mempunyai berbagai macam manfaat bagi kesehatan tubuh manusia salah satunya, yaitu buah pisang baik bagi pencernaan tubuh manusia. Selain itu buah pisang sangat mudah kita jumpai seperti di pasar tradisional, pasar modern, dan toko-toko buah yang tersebar di sekeliling masyarakat. Banyaknya jenis dan varietas buah pisang yang dapat dijumpai oleh konsumen membuat konsumen dengan mudah bisa

memilih buah pisang yang ingin mereka konsumsi sesuai dengan selera mereka masing-masing.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang menghasilkan buah pisang. Produksi buah pisang mengalami peningkatan di beberapa Kabupaten di Sumatera Barat. Daerah yang mengalami peningkatan yaitu Produksi pisang di Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2013 dengan jumlah produksi 14820 ton mengalami peningkatan menjadi 16664 ton pada tahun 2017, selanjutnya produksi pisang di Kabupaten Agam pada tahun 2013 dengan jumlah produksi 11521 ton mengalami peningkatan yang cukup tinggi menjadi 36784 ton, daerah yang mengalami peningkatan selanjutnya yaitu produksi pisang di Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2013 dengan jumlah produksi 14834 ton meningkat menjadi 19347 ton (lampiran 1).

Di kota Padang banyak bisa kita jumpai pedagang yang menjual berbagai jenis buah pisang, salah satunya di Pasar Lubuk Buaya Kota Padang. Pada survey pendahuluan ditemukan terdapat dua jenis buah pisang yang di jual di pasar Lubuk Buaya ini, yaitu Pisang Mamban Darek dan Pisang Emas. Di pasar Lubuk Buaya ini, pedagang mendatangkan pisang mamban darek dan pisang emas dari daerah yang sama yaitu dari daerah Bukittinggi (survey pendahuluan).

Buah pisang sangat dikenal dikalangan masyarakat, buah ini dapat dikonsumsi dari berbagai macam kalangan, setiap tingkatan umur dapat mengkonsumsi buah yang satu ini. Selain mudah dijumpai, harga dari buah pisang juga terbilang terjangkau, baik dari tingkatan ekonomi terendah, tingkatan ekonomi menengah, hingga tingkatan ekonomi atas. Selain rasanya yang enak, buah pisang juga kaya akan manfaat bagi kesehatan tubuh manusia.

Konsumsi masyarakat terhadap buah-buahan diperkirakan cenderung mengalami peningkatan (lampiran 2) dan impor buah-buahan juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan gejala terjadinya pergeseran konsumsi buah, dari buah lokal menjadi buah impor. Perubahan gaya hidup (life style) masyarakat telah merubah pola dan gaya konsumsi produk-produk agribisnis yang telah meluas pada dimensi psikologis dan kenikmatan. Perubahan ini menyebabkan peningkatan tuntutan keragaman

produk dan keragaman kepuasan (Deptan 2006). Para produsen harus mampu untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang beragam dengan menciptakan produk agribisnis yang juga bervariasi, sehingga konsumen tidak jenuh dengan produk agribisnis yang itu-itu saja. Seiring berkembangnya tren hidup sehat dengan sering mengonsumsi buah, konsumsi buah masyarakatpun cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari konsumsi masyarakat terhadap beberapa buah-buahan lokal yang ada di Sumatera Barat mengalami peningkatan pada masing-masing buah, salah satunya pada buah pisang yang berada pada urutan keempat yang mengalami peningkatan konsumsi masyarakat. Buah pisang mengalami perubahan konsumsi sebanyak 9,22% dengan peningkatan pada tahun 2017 dengan jumlah 0,038 meningkat menjadi 0,041 pada tahun 2018. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 1 bahwa konsumsi masyarakat untuk kelompok buah-buahan mengalami peningkatan meskipun ada beberapa konsumsi buah yang mengalami penurunan tetapi tidak sebanding dengan kenaikan konsumsi buah yang lain.

Tabel 1. Rincian Konsumsi Buah-Buahan Di Sumatera Barat Tahun 2017-2018.

Rincian Komoditi	Satuan	Konsumsi Per Kapita Per Minggu		% Perubahan
		2017	2018	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jeruk	Kg	0,098	0,104	5,60
Apel	Kg	0,015	0,011	-27,17
Duku	Kg	0,009	0,075	723,96
Salak	Kg	0,046	0,047	0,40
Pisang	Kg	0,038	0,041	9,22
Papaya	Kg	0,107	0,082	-23,20
Semangka	Kg	0,025	0,033	33,42
Rambutan	Kg	0,005	0,006	37,92

Sumber : Susenas Maret 2017-2018

Buah dan sayuran merupakan unsur yang penting bagi makanan yang sehat. Manfaat konsumsi buah dan sayur setiap hari untuk kesehatan tubuh karena tingginya kandungan beragam vitamin dan mineral. Jika dikonsumsi dengan porsi yang dianjurkan, konsumsi buah dan sayuran dapat mengurangi risiko defisiensi gizi mikro dan serangan penyakit tidak menular. Kurangnya konsumsi buah dan sayuran merupakan penyebab risiko yang tinggi dari angka kematian di dunia (Buletin Pemantauan Ketahanan Pangan Indonesia 2017). Oleh karena itu masyarakat Indonesia harus lebih memperhatikan kesehatan mereka dengan lebih sering untuk mengonsumsi buah-buahan untuk memenuhi kebutuhan tubuh mereka akan serat dan vitamin yang terkandung pada buah-buahan. Alangkah baiknya jika pentingnya mengonsumsi buah dapat diterapkan sejak dini oleh para orang tua di Indonesia sehingga kebiasaan mengonsumsi buah dapat tercipta sejak dini.

Perilaku konsumen adalah semua kegiatan, tindakan, serta proses psikologis yang mendorong tindakan tersebut pada saat sebelum membeli, ketika membeli, menggunakan, menghabiskan produk atau jasa setelah melakukan hal-hal diatas atau kegiatan mengevaluasi (Sumarwan 2011). Schiffman dan Kanuk (2000) mendefenisikan istilah perilaku konsumen diartikan sebagai perilaku yang diperlihatkan konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan menghabiskan produk dan jasa yang mereka harapkan akan memuaskan kebutuhan mereka. Mereka juga berpendapat bahwa perilaku konsumen adalah suatu studi mengenai bagaimana seorang individu membuat keputusan untuk mengalokasikan sumber daya yang tersedia (waktu, uang, usaha, dan energi). Sementara Kotler dan Amstrong (2007) mengemukakan bahwa perilaku konsumen adalah perilaku pembelian konsumen akhir, baik individu maupun rumah tangga yang membeli produk untuk konsumsi personal. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen, salah satunya adalah faktor sikap.

Menurut Mowen dan Minor (2002) dalam Sumarwan (2011) sikap sangat terkait dengan konsep kepercayaan (*belief*) dan perilaku (*behavior*). Istilah pembentukan sikap konsumen (*consumer attitude farmation*) seringkali menggambarkan hubungan antara kepercayaan, sikap dan perilaku. Kepercayaan, sikap dan perilaku juga terkait

dengan konsep atribut produk. Jadi sikap terhadap atribut produk, menggambarkan perilaku atau selera konsumen terhadap produk tersebut.

B. Rumusan Masalah

Kota Padang merupakan salah satu kota yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat dengan jumlah penduduk yaitu sebanyak 939,112 orang (lampiran 3), sehingga merupakan daerah yang potensial untuk distribusi produk salah satunya produk hortikultura yaitu buah-buahan. Di kota Padang terdapat beberapa pasar tradisional (lampiran 4). Tepatnya di daerah Kecamatan Koto Tengah yaitu Pasar Buah Tradisional Lubuk Buaya. Disini banyak terdapat buah-buahan segar baik buah impor maupun buah lokal. Dipasar buah ini juga banyak konsumen yang membeli buah baik dikonsumsi sendiri maupun untuk dibawa sebagai buah tagan atau oleh-oleh.

Pisang merupakan salah satu buah yang memiliki kandungan gizi yang baik bagi tubuh. Pisang mengandung serat yang baik bagi pencernaan, banyaknya kandungan gizi yang terdapat pada buah ini menjadi salah satu alasan masyarakat untuk mengkonsumsi buah pisang.

Pasar Buah Tradisional Lubuk Buaya Kota Padang ini memiliki alamat lengkap tepatnya di Jl. Adinegoro No.63, Lubuk Buaya, Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat 25486, Indonesia. Pasar Buah Lubuk Buaya Kota Padang ini terdiri dari 5 orang pedagang buah (survey pendahuluan). Penjual buah menjual beraneka ragam buah, baik buah impor maupun buah lokal, selain menjual beragam jenis buah, disini para pedagang buah juga menjual beraneka makanan seperti oleh-oleh khas minang dan tidak ketinggalan manisan buah yang menggugah selera. Buah impor yang dijual terdiri dari apel, kelengkeng, pir, anggur dan lain-lain, sedangkan buah lokal yang dijual terdiri dari buah naga, salak, semangka, melon, mangga, alpukat, pisang, jeruk, dan buah lokal lainnya. Respon konsumen terhadap buah lokal perlu diperhatikan oleh pihak penjual buah. Penjual buah perlu memahami bagaimana sikap konsumen terhadap buah sehingga penjual buah dapat merencanakan atau mengembangkan strategi pemasaran yang efektif dan efisien dalam menjangkau konsumen.

Berdasarkan pengamatan sepintas di lapangan buah yang banyak diminati konsumen di pasar buah lubuk buaya ini cenderung memilih buah lokal untuk di konsumsi. Selain rasa buah yang enak dan tentunya harga juga terbilang lebih murah dari buah impor, hal ini dikarenakan setiap konsumen yang membeli buah di Pasar Buah Lubuk Buaya ini berasal dari berbagai macam profesi, dan tentunya dengan kemampuan atau tingkat ekonomi yang berbeda.

Pasar Lubuk Buaya merupakan salah satu pasar tradisional yang ada di kota Padang, disini dapat kita jumpai beragam macam buah-buahan baik buah impor maupun buah lokal. Disini, buah pisang menjadi salah satu buah yang terlihat banyak ketersediaannya. Pada survey pendahuluan, setiap toko buah yang ada di Pasar Lubuk Buaya ini menjual buah pisang, disini terdapat dua jenis buah pisang yang tersedia, yaitu pisang Mamban Darek dan pisang Emas. Sikap yang ditunjukkan konsumen terhadap buah pisang yang mereka beli tentunya berbeda-beda pada setiap konsumen, hal tersebut mempengaruhi keputusan pembelian yang dilakukan oleh konsumen buah pisang. Sebagian konsumen di Pasar Lubuk Buaya lebih menyukai pisang Mamban Darek, sedangkan sebagian konsumen lebih menyukai pisang Emas. Hal tersebut tentunya tergantung dari penilaian atau evaluasi yang dilakukan konsumen buah pisang di Pasar Lubuk Buaya ini.

Pisang Mamban Darek memiliki ciri warna kulit yang hijau kekuningan, kulit buah yang tebal, dan ukuran buah yang besar. Sedangkan buah pisang Emas memiliki ciri warna kulit yang kuning cerah, kulit buah yang tipis, serta ukuran buah yang lebih kecil daripada pisang Mamban Darek.

Sikap merupakan komponen penting dalam perilaku pembelian. Studi tentang sikap merupakan kunci untuk memahami perilaku pembelian. Sikap merupakan hasil evaluasi yang mencerminkan rasa suka atau tidak suka terhadap produk, sehingga pemasar dapat menduga potensi pembelian dan menyusun strategi yang lebih efektif (Rangkuti, 2003).

Sikap yang ditunjukkan oleh konsumen tentunya berbeda-beda dan dapat berubah-ubah, hal tersebut dapat dipicu oleh berbagai macam faktor. Sosial budaya sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumen, meningkatnya kualitas pendidikan

dan ekonomi menjadikan konsumen lebih teliti dan lebih selektif dalam membeli buah yang segar dan tentunya berkualitas baik untuk dikonsumsi. Buah yang berkualitas tentunya tidak hanya memiliki kandungan yang baik bagi tubuh, namun tentunya harus memiliki ciri fisik seperti warna dan penampilan buah yang menarik. Sehingga para pedagang buah harus lebih memperhatikan kualitas buah yang mereka jual sehingga konsumen tidak merasa kecewa.

Dengan melakukan pengukuran terhadap sikap konsumen kedua jenis pisang tersebut maka dapat diperoleh apakah buah pisang Mamban Darek dan pisang Emas sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Informasi yang nantinya diperoleh mengenai selera konsumen untuk kedua jenis pisang yang banyak dipilih selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang terkait dengan agribisnis pisang dalam mengembangkan usaha agribisnis pisang lebih lanjut.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana proses keputusan konsumen terhadap buah pisang di Pasar Tradisional Lubuk Buaya Kota Padang?
2. Bagaimana sikap konsumen Pasar Tradisional Lubuk Buaya Kota Padang terhadap produk buah Pisang Mamban Darek dan Pisang Emas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis proses pengambilan keputusan konsumen terhadap buah pisang di Pasar Tradisional Lubuk Buaya Kota Padang.
2. Untuk mengetahui sikap konsumen buah Pisang Mamban Darek dan Pisang Emas dari indikator pengukuran nilai sikap konsumen terhadap atribut-atribut buah pisang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi peneliti sebagai sarana penerapan ilmu yang telah diperoleh dibangku perkuliahan.
2. Bagi pihak pedagang, dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk melakukan promosi agar penjualan buah-buahan dapat lebih meningkat.
3. Bagi akademisi, dari hasil penelitian ini semoga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya, sehingga dapat menyempurnakan kelemahan dari penelitian ini.

